

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara dan pengembangannya diharapkan dapat memacu pertumbuhan perekonomian sosial. Disamping itu, pengembangan yang diharapkan antara lain penduduk yang berwawasan, serta lingkungan yang memadai. Industri pariwisata harus berjalan bersama industri lain sebagai pendukungnya. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan salah satu industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam Negara penerima wisatawan (Wahab, 2003). Berdasarkan Kemenpar (Kementrian Pariwisata) tahun 2015 data statistik per Januari – Desember 2015 menunjukkan capaian target yang telah ditentukan. Hal ini dibuktikan melalui kunjungan wisatawan mancanegara yang mencapai 10,4 Juta orang dari target awal 10 juta saja. Kunjungan wisatawan mancanegara tersebut berkontribusi terhadap penerimaan devisa sebesar Rp. 144 triliun. Kemenpar memprediksikan pada tahun 2020 sektor pariwisata akan menjadi penyumbang devisa nomor 1 di Indonesia.

Kepariwisataan di Indonesia telah mendapatkan salah satu sektor unggulan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (2015-2019) bersama sektor pangan, maritim, energi, dan sektor industri. Kesadaran akan hal ini sebelumnya telah tercantum dalam UU Nomor. 10 tahun 2009 pasal 4 yang berbunyi “pembangunan kepariwisataan nasional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa, dan mempererat persahabatan antar

bangsa. Pasal ini merupakan pasal yang memiliki makna dan tanggung jawab dari pemerintah yang seharusnya sangat diperhatikan. Setidaknya setiap pemerintah daerah yang memiliki wewenang mengelola daerah pariwisata dapat secara selektif memantau perkembangan setiap daerah pariwisata demi kemajuan secara optimal.

Destinasi Pariwisata adalah daerah tujuan wisata, yang selanjutnya disebut destinasi pariwisata, adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata misal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya (Sumber : ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award* (ISTA))).

Karanganyar berpotensi sebagai kota tujuan wisata atau daerah tujuan wisata, hal ini terbukti banyak sekali memiliki aset-aset wisata beragam dan beraneka ragam budaya yang tidak kalah menarik dengan wilayah-wilayah lain yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Beberapa objek dan daya Tarik wisata yang dapat dikunjungi dan dinikmati para wisatawan di daerah Karanganyar.

Berdasarkan website Karanganyar, Kabupaten Karanganyar mempunyai banyak potensi dan daya Tarik wisata seperti Air Terjun Parang Ijo, Kebun Teh Kemuning, Candi Cetho, Pura Saraswati, Candi Sukuh, Air Terjun Jumog, Air Terjun Grojogan Sewu, dan masih banyak lagi objek wisata lainnya. Kabupaten Karanganyar disebut kota tentram yang mempunyai objek wisata air terjun dan memiliki kebun teh yang indah, akan tetapi di Kabupaten Karanganyar sendiri kurang adanya pengembangan tentang pariwisata. Salah satunya objek wisata alam yang perlu dikembangkan adalah Air Terjun Parang Ijo.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola air terjun Parang Ijo, Air terjun Parang Ijo atau sering disebut air terjun tersembunyi merupakan salah satu contoh tempat pariwisata di daerah kaki gunung Lawu, kemuning yang terletak di Jl. Munggur Raya, Mlinggur, Girimulyo, Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, 57793. Tempat ini sering dikaitkan dengan kisah Baru Klinting pada tahun 1942. Hal yang menarik pada air terjun ini adalah layaknya taman yang tersembunyi, pemandangannyapun masih hijau dan menyegarkan mata. Ketika menuju air terjun, terdapat beberapa anak tangga yang harus dilewati dan disekitarnya terdapat warung-warung yang berjualan makanan. Debit air terjun di Parang Ijo tidak sederas di Grojogan Sewu Tawangmangu, atau air terjun Jumog yang berada di Kemuning juga. Inilah salah satu faktor yang menyebabkan wisatawan kurang tertarik dengan tempat wisata ini .

Berdasarkan hasil *review* dari buku panduan Wisata Jawa Tengah, Air Terjun Parang Ijo belum bisa menjadi objek wisata alam yang lebih optimal, maka dari itu pihak pengelola maupun pemerintah daerah perlu mengembangkan potensi objek wisata alam ini dengan baik. Karena Air Terjun Parang Ijo terletak di Lereng Gunung Lawu yang memiliki ketinggian sekitar 50 m, perlu sarana dan prasarana yang memadai. Akses jalan menuju Air Terjun Parang Ijo tidak bisa dijangkau dengan bus besar dan area parkir yang kurang luas. Perlu kerjasama yang baik antara pihak pengelola dengan pemerintah maupun dengan Biro Perjalanan wisata yang nantinya dapat mempromosikan dan menjadikan objek wisata alam yang lebih banyak dikunjungi wisatawan serta daya tarik wisata di Kabupaten Karanganyar.

Berdasarkan uraian diatas, Penulis ingin menguraikan faktor-faktor pendukung yang dapat mengembangkan destinasi wisata air terjun Parang Ijo dengan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesess, Opportunities, Threats*) dengan kriteria penilainnya menggunakan ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award*).

Berdasarkan berita yang muncul pada GenpiNews.com pada tanggal 18 Maret 2019, Arif Yahya selaku Menteri Pariwisata mengungkapkan bahwa ISTA digelar

sekaligus menjalankan Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.

Ditambahkan oleh Tenaga Ahli Menteri Pariwisata Bidang Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan yaitu Valerina Daniel mengungkapkan bahwa penghargaan ini mengadopsi kriteria pariwisata berkelanjutan dari *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC) sehingga dapat disebutkan sebagai *ISTA GSTCA Standard Recognition*. Pariwisata berkelanjutan merupakan program Kemenpar (Kementerian Pariwisata) yang selaras dengan tujuan pembangunan global (*Sustainable Development Goals*). Hal ini juga sudah diadopsi dalam Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Saat ini Kemenpar hanya memberikan pedoman tentang destinasi wisata, kedepan akan diperkuat dengan aturan yang mencakup standarisasi berkelanjutan bagi industri, seperti hotel dan biro perjalanan. Untuk menjadi sektor andalan, pariwisata harus memberdayakan semua pihak.

Sementara itu entitas yang berhak mengikuti ISTA adalah para pemangku kepentingan dalam suatu destinasi pariwisata yang berkolaborasi dan memenuhi kriteria pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan. Hal ini khususnya bagi pengelola desa wisata, pengelola kawasan, Organisasi Tata Kelola Destinasi (*Destination Management Organization/DMO*), Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), Badan Otorita Pariwisata (BOP), yayasan, dan Perseroan Terbatas (PT).

Pariwisata memiliki keunggulan dalam menjaga lingkungan dengan menerapkan *environment sustainability* atau *tourism sustainability* dengan prinsip semakin dilestarikan, semakin menyejahterakan. Pengembangan industri dan usaha pariwisata dapat diukur dengan 5 aspek (5P), yaitu *People, Planet, Prosperity, Peace, Partnership*. *Prosperity* yang bermakna menguntungkan di dalam dan di luar yang berkaitan dengan masyarakat, Planet yaitu semakin lestari semakin memakmurkan.

Alasan penelitian menggunakan kriteria penilaian ISTA adalah untuk melihat apa yang dapat diperbaiki dari wisata Air Terjun Parang Ijo dengan penilaian yang sudah ditetapkan berdasarkan destinasi wisata bertaraf Internasional.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu :

1. Apa saja potensi yang dimiliki kawasan Air Terjun Parang Ijo?
2. Apa saja usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kawasan Air Terjun Parang Ijo?
3. Apa saja kendala yang akan dihadapi dalam pengembangan wisata Air Terjun Parang Ijo?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini tidak melebar, maka penelitian ini memiliki batasan pembahasan antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di objek wisata Air Terjun Parang Ijo, Kecamatan Ngargoyoso
2. Penelitian ini menggunakan hasil pegamatan, wawancara, dan studi pustaka di kawasan objek wisata Air Terjun Parang Ijo
3. Lingkup penelitian yang diteliti adalah kondisi lingkungan, fasilitas, dan jumlah pengunjung yang ada di Air Terjun Parang Ijo.
4. Kriteria penilaian yang akan digunakan dalam pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan di tempat wisata air terjun Parang Ijo menggunakan kriteria pada ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award*) yang akan disesuaikan dengan kondisi nyata di Air Terjun Parang Ijo.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain :

1. Mengidentifikasi potensi yang ada di kawasan objek wisata air terjun Parang Ijo
2. Menentukan strategi pengembangan kawasan objek wisata air terjun Parang Ijo
3. Mengidentifikasi kendala yang sedang dihadapi objek wisata air terjun Parang Ijo serta memberikan usaha perbaikan objek wisata tersebut.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di objek wisata tersebut. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang sama, dan memberikan gambaran mengenai potensi kawasan wisata Air Terjun Parang Ijo.

Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan masukan dari hasil penelitian penulis kepada pihak pengelola objek wisata air terjun Parang Ijo. Manfaat yang diperoleh Pengelola jika menerima saran dan masukan sekaligus menerapkan dari hasil penelitian penulis yaitu pengunjung dapat bertambah dengan adanya proses promosi yang dikembangkan dan mengaktifkan sosial media sebagai ajang pengenalan objek wisata. Fasilitas yang belum pernah aktif akan dibuka kembali untuk memanfaatkan aset yang telah disediakan. Adanya sosialisasi kepada masyarakat untuk mengaktifkan semua fasilitas yang ada termasuk ruko, maka akan meningkatkan faktor ekonomi di kalangan masyarakat sekitar yang mau berjualan di dalam kawasan objek wisata.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dan memberikan gambaran secara menyeluruh dalam penelitian ini, penulis membaginya kedalam 5 bab pembahasan, antara lain sebagai berikut :

### BAB I. Pendahuluan

Bagian ini berisi mengenai apa saja yang melatarbelakangi masalah yang terjadi, sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Bagian ini juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan, manfaat, hingga batasan masalah yang akan dibahas pada penelitian kali ini.

### BAB II. Landasan Teori

Bab ini menjelaskan beberapa teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, hingga menjelaskan metode yang digunakan, yaitu metode analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) serta ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award*).

### BAB III. Metode Penelitian

Bab ini akan membahas mengenai metode awal penelitian, dari proses mengidentifikasi masalah, observasi, hingga pengambilan data sesuai dengan kriteria penilaian yang ada di dalam ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award*).

### BAB IV. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini melakukan proses pengambilan data berupa latar belakang berdirinya wisata air terjun Parang Ijo sampai saat ini mengalami penurunan jumlah pengunjung maupun kualitas tempat wisata, pengambilan data berupa kelebihan dan kekurangan tempat wisata itu sendiri dari wisatawan maupun masyarakat sekitar, hingga kuesioner dan wawancara dengan menggunakan aspek penelitian yang ada di ISTA (*Indonesia Sustainable Tourism Award*).

### BAB V. Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang tertuju untuk penelitian ini.